
“SELF-INTERROGATION”

REPRESENTASI PERSONAL

Mayang Pitaloka Willy Himawan

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: may_ribbon@yahoo.co.id

Kata Kunci : *self-portrait*, memori, *scanner*, lukisan

Abstrak

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, penulis ingin menghasilkan sebuah karya *portrait* dan ingin mengembangkan proses berkarya yang berbeda karena pembuatan *image* dibantu oleh media digital. Hal yang mendorong penulis dalam pengerjaan karyanya adalah ketika penulis ingin membangun sebuah realita diri, ekspresi nyata yang dihadapi oleh diri penulis terhadap pengalaman hidup penulis dalam sebuah ruang interrogasi personal.

Berdasarkan pemikiran penulis terhadap realita diatas, pada perjalanan pencarian visualnya penulis akhirnya memilih visualisasi karya secara representatif. Setelah mencoba berbagai media digital, penulis menemukan sebuah cara pembentukan *image* yang sesuai dengan gagasan penulis yaitu menggunakan *scanner*. Pada *Scanner*, proses penciptaan diri secara nyata terekam, didalamnya terdapat pergerakan, ekspresi, sudut-sudut wajah serta distorsi yang secara sadar penulis bentuk sebagai wujud sebuah interrogasi pada ruang personal. Untuk mendapatkan visual nyata setelah proses pembentukan potret wajah pada *scanner*, penulis menggunakan teknik tradisional melukis yaitu dengan medium cat minyak diatas kanvas. Hal ini penulis lakukan karena penulis ingin terlibat secara nyata, dalam proses pembentukan visual secara manual. Dalam prosesnya penulis semakin menghayati sebuah penciptaan diri. Karena penciptaan diri ini merupakan suatu kesadaran mental untuk menemukan sesuatu yang estetik yang ada di luar dirinya. Oleh adanya hasil karya tersebut, penulis ingin menawarkan kepada para apresiator sebuah karya representasional dan juga sangat personal tentang diri penulis dengan eksperimen scannografi. Penulis mengharapkan karyanya bisa membawa apresiator ke dalam sebuah ruang interrogasi personal yang divisualisasikan oleh potret diri penulis pada kenyataan kedua yang telah terabstraksi sehingga apresiator bisa menikmati keberadaannya dengan cara pandang yang berbeda.

Kata kunci: *self-portrait*, memori, *scanner*, lukisan

Abstract

The writer wanted to create a portrait and developed a brand new process by using a digital media. The most encouraging factor on creating this works is to built a self reality, a real expression which has been faced by the writer towards her experience in a personal interrogation space.

The writer has decided to visualize her work in a representative way. After a lot of attempt on various digital media, the writer decided to use scanner for the image-forming process. Finally, by using a scanner, the self creating process is recorded. The movement, the expression, the angle of the face, and the distortion are created as an interrogation towards personal space. The medium of this works is oil on canvas, a traditional way of painting. The goal is to create a realistic visualization after the scanning process. This traditional painting process is done so that the writer can appreciate the meaning of self-creation, a mental awareness on finding an aesthetic form outside itself. The writer is offering not only representational works, but also personal works about the writer itself by doing a scannography. The writer is wishing that the works can bring the appreciator into a personal interrogation space which is visualized by the abstracted self-portrait on the second reality, so that the appreciator can enjoy the works in so many different point of view.

Keyword: *self-portrait*, memory, *scanner*, painting

1. Pendahuluan

Secara psikologis, manusia selalu mempunyai kecenderungan ingin menganalisa dengan melihat jauh ke dalam diri sendiri untuk lebih mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya. Interaksi antar makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya selalu berhubungan satu sama lain dalam proses kehidupan yang selanjutnya berakibat pada terbentuknya suatu pengalaman. Terdapat berbagai hal yang telah dialami tetapi tidak semua hal tersebut menjadi sebuah pengalaman yang baik. Terdapat sebuah gangguan tentang apa yang kita amati dan apa yang kita pikirkan serta apa yang kita inginkan dan apa yang kita dapatkan.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan diatas, penulis ingin menciptakan karya yang memuat tentang komunikasi antara tubuh dan pikiran penulis dalam ruang interogasi. Karena muncul kegelisahan-kegelisahan dalam diri yang nyata terasa, bagaimana penulis mengangkat kembali pengalaman yang hubungannya dengan interaksi kepada sesama manusia. Tentang apa yang telah dilakukan tidak sejalan dengan apa yang diinginkan atau dipikirkan. Maka penulis mencoba menciptakan visual dari kondisi tersebut, yaitu membawa kembali pengalaman kedalam sebuah ruang interogasi untuk melakukan komunikasi antar diri. Penulis ingin berkomunikasi pada dirinya sendiri secara nyata dan terekam. Sebuah penciptaan diri ini juga suatu kesadaran secara mental untuk menemukan sesuatu yang estetik yang ada diluar dirinya.

2. Proses Studi Kreatif

Berdasarkan pemikiran penulis terhadap realita diatas, pada perjalanan pencarian visualnya penulis akhirnya memilih visualisasi karya secara representatif. Setelah mencoba berbagai media digital, penulis menemukan sebuah cara pembentukan *image* yang sesuai dengan gagasan penulis yaitu menggunakan *scanner*. Pada *Scanner*, proses penciptaan diri secara nyata terekam, didalamnya terdapat pergerakan, ekspresi, sudut-sudut wajah serta distorsi yang secara sadar penulis bentuk sebagai wujud sebuah interogasi pada ruang personal.

Untuk mendapatkan visual nyata setelah proses pembentukan potret wajah pada *scanner*, penulis menggunakan teknik tradisional melukis yaitu dengan medium cat minyak diatas kanvas. Hal ini penulis lakukan karena penulis ingin terlibat secara nyata, dalam proses pembentukan visual secara manual. Dalam prosesnya penulis semakin menghayati sebuah penciptaan diri. Hal ini mengakibatkan proses menjadi tahap penting yang harus dilalui. Karena penciptaan diri ini merupakan suatu kesadaran mental untuk menemukan sesuatu yang estetik yang ada di luar dirinya.

Oleh adanya hasil karya tersebut, penulis ingin menawarkan kepada para apresiator sebuah karya representasional dan juga sangat personal tentang diri penulis dengan eksperimen *scannografi*. Penulis mengharapkan karyanya bisa membawa apresiator ke dalam sebuah ruang interogasi personal yang divisualisasikan oleh potret diri penulis pada kenyataan kedua yang telah terabstraksi sehingga apresiator bisa menikmati keberadaannya dengan cara pandang yang berbeda.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Bab ini menerangkan mengenai deskripsi dari karya – karya yang dibuat pada tugas akhir. Pemaparan yang dilakukan lebih melingkupi jabaran visual. Analisa formal dan interpretasi turut dibahas pada bagian ini.

Self – Interrogation 1

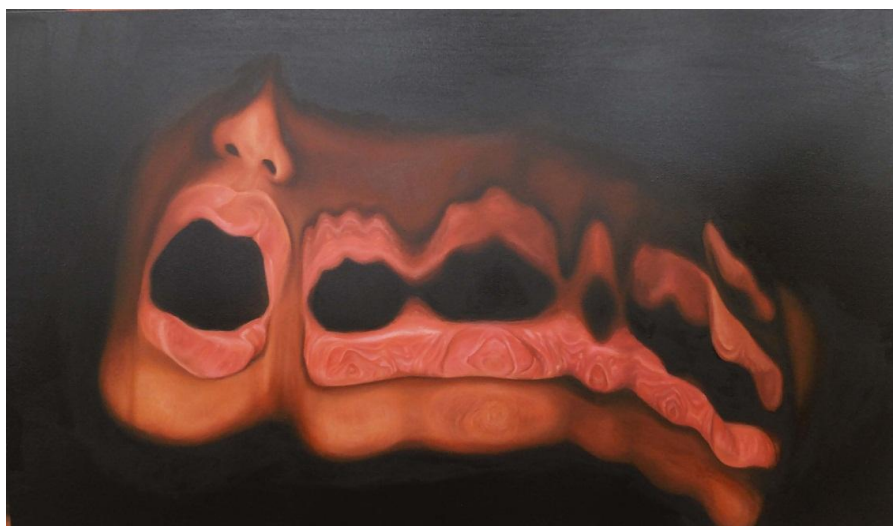
Pada karya ini ada ada penyatuan antara wajah yang telah terabstraksi oleh gerakan, di sisi lain wajah tampak seperti aslinya tapi tetap berhubungan. Pemilihan judul untuk karya ini adalah berawal dari pertanyaan atas pengalaman yang telah terjadi, tentang berkata bohong.



Gambar 1. *bohong, untuk berbohong*, 2014
Oil on canvas, 75x125 cm
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Self – Interrogation 2

Pada karya ini terjadi abstraksi bentuk dari mulut, dan juga terjadi pengulangan bentuk secara berturut-turut menghasilkan suatu deretan abstraksi. Untuk pemilihan judul ini, masih ada kaitannya dengan komunikasi antar sesama. Bagaimana cara memahami kata-kata yang diucapkan itu sama seperti yang dipikirkan.



Gambar 2. *bersuara, tapi tidak berbicara*, 2014
Oil on canvas, 70x120 cm
 (Sumber: dokumentasi penulis)

4. Penutup/Kesimpulan

Dengan menggunakan media digital berupa mesin *scanner*, penulis mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam proses berkarya yang baru. Penulis mendapat pengembangan dari segi visual maupun secara teknik. Pemanfaatan media *scanner* ini memenuhi gagasan penulis terhadap tugas akhir. Selain itu, penulis mendapatkan reaksi-reaksi yang dapat digunakan dan dapat terus dikembangkan ke dalam proses berkarya penulis selanjutnya.

Setelah melalui proses pengerjaan karya, penulis mendapat beragam ilmu khususnya tentang Fotorealisme. Tentang bagaimana menanggapi suatu objek dengan kebenaran visual yang murni tentang realitas, membawa penulis untuk melakukan eksperimen dan observasi terhadap objek itu sendiri.

Penciptaan karya penulis pada tugas akhir ini, penulis lebih bisa berkomunikasi lewat karyanya. Diharapkan karya itu bisa membawa eksistensi realitas penulis, dan membawa segala realitas estetik yang ada pada dirinya kepada para apresiator.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh yth.:

Koordinator Tugas Akhir: Aminudin TH Siregar, M. Sn

NIP: 197307291999031002

Pembimbing: Willy Himawan, M.Sn

NIP : 198302132010121005

Daftar Pustaka

Sumardjo, Jakob (2000): Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.

Damajanti, Irma (2006): Psikologi Seni. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Miglietti, Freancesca. 2003. *Extreme Bodies*. Italy: Skira Editore S.p.A.

Doy, Gen. 2005. *Picturing The Self*. London: MPG Books Ltd, Bodmin.

Becker, Howard Saul. 1928. *Art World*. USA: *The Regents of The Univ. of California*

Freeland, Cynthia. 2010. *Portraits and Persons*. New york: Oxford Univ. Press.

PDF File:

-*Directory of Scanography*

a.k.a. Scanner Photography, Scannography

By Patri Feher and updated monthly since 2004

-*Portraiture*

By Shearer West © Shearer West 2004

First published 2004 by Oxford University Press.